

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Helentina¹, Harman Malau²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email : sitohanghelentina@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine wheter there is an influence between Profitability and Good Corporate Governance on Tax Management. The research population is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, which where taken as many as 23 companies as samples. The data used by the researchers as the basis of analysis in this study is secondary data. The analysis technique used by the researchers is multiple linear regression analysis. The result of the study show that Profitability and Good Corporate Governance have no significant effect on tax management.*

Keywords: *Profitability, Good Corporate Governance, Tax Management*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Kondisi tanah dan sumberdaya alam yang melimpah membuat banyak perusahaan dalam dan luar negeri yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mendapat banyak keuntungan dari sektor perpajakan. Salah satunya yang menjadi pendapatan terpenting didapat dari yaitu penerimaan pajak penghasilan badan. Undang-undang wajib pajak mengharuskan perusahaan membayar pajak. Jika perusahaan tidak membayar pajak, maka perusahaan menghadapi sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Bagi pelaku usaha, pajak merupakan beban yang mengurangi jumlah keuntungan yang mereka terima dan memungkinkan mereka untuk membayar beban pajak minimum (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Pemerintah berusaha mendapatkan penerimaan pajak paling banyak dari masing-masing perusahaan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang berusaha membayar pajak minimum agar perusahaan memperoleh keuntungan yang paling banyak. Mengingat adanya perbedaan permintaan antara pemerintah dan dunia usaha, hal ini memungkinkan para pengusaha menerapkan manajemen pajak sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang mereka bayarkan.

Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan suatu beban. Hal itu mengakibatkan adanya selisih kepentingan antara fiskus dengan perusahaan fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar, sedangkan perusahaan juga

menginginkan pembayaran pajak yang sangat minimal kepada negara, sehingga menimbulkan keinginan perusahaan untuk mengefisiensikan beban pajak supaya dapat memaksimalkan laba dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen perpajakan dapat disebut sebagai cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Karayan dan Hanum (2013), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajak yaitu dengan melihat tarif pajak efektifnya. Nilai tarif pajak efektif merupakan sebuah bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung pada perusahaan. Untuk dapat melakukan penghematan pajak secara legal, perusahaan dapat melakukannya melalui manajemen pajak. Akan tetapi perlu diketahui legalitas manajemen pajak tergantung berdasarkan instrumen yang digunakan. Legalitas hanya dapat diketahui secara pasti setelah mendapat putusan dari pengadilan.

Tujuan fundamental bisnis perbankan yaitu mendapatkan keuntungan tinggi dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada jasa *customer*-nya (Akbar, 2019). Investor berhak mendapatkan keuntungan dari bank melalui peningkatan nilai investasi serta dividen yang diberikan dari perusahaan. Peningkatan nilai investasi tersebut dapat diwujudkan melalui adanya peningkatan kinerja profitabilitas bank.

Disisi lain manajemen pajak dan profitabilitas yang harus dikelola dengan baik, *Good Corporate Governance* (GCG) atau biasa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik pun perlu diperhatikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB), mengatakan bahwasanya krisis yang terjadi di Asia disebabkan oleh lemahnya penerapan *good corporate governance*. Seperti yang diketahui bahwa penerapan *good corporate governance* didasarkan pada teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik.

Sektor jasa keuangan merupakan sektor ketiga terbesar di Indonesia yang menyumbangkan pajaknya kepada negara (Poskota, 2019). Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana perusahaan sektor jasa keuangan dapat disebut sebagai penyumbang terbesar ke-tiga di Indonesia melalui perusahaan sub sektor jasa keuangan perbankan.

Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tarif pajak efektif atau biasa disebut (CTER). Tarif pajak efektif dapat dilihat dari *cash flow* atau laporan arus kas, sehingga kita dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan. Menurut (Armadi, 2015), tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Tarif pajak efektif merupakan sebuah penyajian besaran pada tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dapat dihitung atau dinilai berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan

oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan suatu bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Penelitian ini berfokus kepada dua Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak yaitu profitabilitas dan *good corporate governance*. Berdasarkan pendahuluan dan penelitian terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: “Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Pajak

Menurut (Darmadi, 2013), Manajemen Pajak atau bisa disebut dengan Pengelolaan perpajakan adalah pengelolaan kewajiban pajak dengan menggunakan strategi untuk pengurangan total beban pajak. Sedangkan menurut (Melinda, 2013), Manajemen Pajak merupakan cara yang baik bagi perusahaan dalam hal mengenai pembayaran pajak mulai dari pelaksanaan, pengadilan, dan perencanaan. Manajemen pajak adalah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang bagus, dimana profit yang tinggi disuatu perusahaan dapat meningkatkan pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut (Nurjanah, Diatmika, Yasa, 2017).

Maka dari itu peneliti menggunakan tarif pajak efektif sebagai indikator adanya manajemen pajak. Manajemen pajak dapat diukur dengan GAAP ETR. Berdasarkan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku, GAAP ETR adalah tarif pajak efektif. Pada penelitian ini maka digunakan rumus:

$$GAAP\ ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat usaha perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. Dengan begitu para investor akan sangat mementingkan analisis profitabilitas ini. Pada contohnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen, (Sartono, 2012).

(Irham Fahmi, 2015) dalam (Yogi, 2018) menyatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat melalui penjualan maupun investasi. Maka semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula dalam kemampuan menghasilkan tingginya perolehan laba perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Good Corporate Governance

Konsep *Good Corporate Governance* sudah pasti merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan *value added* untuk semua *stakeholder* (*Good Corporate Governance, 2021*). Ada dua hal penting dalam konsep ini. Yaitu yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat pada waktunya. Hal penting kedua dari konsep ini yaitu, kewajiban perusahaan untuk melakukan *disclosure* atau pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan terbuka kepada seluruh informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.

Prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu bagian terpenting dalam *good corporate governance* di perbankan dan komitmen penuh dari seluruh jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah untuk melaksanakan ketentuan tersebut (Sunardi, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian dari kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu proses, seperangkat peraturan, dan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan. Khususnya dalam arti kecil, hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham demi tercapai tujuan organisasi. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur *Good Corporate Governance*, peneliti mengambil rumus:

$$KOI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Hipotesis

Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka performa perusahaan tersebut juga akan semakin bagus. Di dalam pajak, hal ini dijadikan awal pengenaan pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan. Dimana semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan tarif pajak yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia dan Visca, 2020) menyatakan yaitu Profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka peneliti memiliki hipotesis, yaitu:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak

Upaya perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja keuangan yang berkesinambungan, dapat melindungi kepentingan pelanggannya. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan baik penerapan *Good Corporate Governancenya* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fariski dan Hesti, 2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

H₂: *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitiannya di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui laporan keuangan periode 2017 sampai dengan 2019 yang di akses melalui website <https://www.idx.co.id/>.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengambil keseluruhan data populasi perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga penulis hanya mengambil sebanyak 23 (dua puluh tiga) data perusahaan perbankan untuk dijadikan sebagai sampel. Periode yang diteliti pada penelitian ini diambil dari tahun 2017-2019. Sehingga total data yang diperoleh dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun yaitu berjumlah 69 data laporan keuangan yang dijadikan sebagai sample penelitian ini.

Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu : AGRO, AGRS, ARTO, BABP, BACA, BBKA, BBHI, BBKP, BBMD, BBNI, BBRI, BBTN, BBYB, BNII, BDMN, BNLI, BGTG, BINA, BJBR, BJTM, BKSW, BMAS, dan BMRI.

Jenis dan Sumber Data

Upaya memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan observasi dokumen dengan melakukan tinjauan laporan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari mulai periode 2017 hingga 2019 sehingga peneliti dapat menambatkan sampel yang terbaru dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari banyak jenis sumber yang tersedia. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id berupa annual report perusahaan.

PEMBAHASAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Sebagaimana pada penelitian ini, data yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Data pada penelitian ini diolah melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang memiliki beberapa tahap yaitu (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis yang juga memiliki beberapa tahapan yaitu (regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik t).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan informasi seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan variabel dependen manajemen pajak dan variabel independen yaitu profitabilitas dan *good corporate governance*.

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-92.00	31.00	4.6522	21.75791
KOI	69	333.00	1000.00	587.9420	106.67155
MP	69	2.00	5036.00	361.2319	726.32352
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Return On Asset (ROA)

Nilai *Return On Asset* yang didapat pada tabel 1 yaitu tabel analisis deskriptif sebelum *outlier*. Diketahui ROA pada 69 data perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum -92,00 dan nilai maksimum 31,00 dengan rata-rata 4,6522 pada standar deviasi sebesar 21,75791. Maka nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi dimana mean pada ROA memiliki nilai 4,6522 dan standar deviasi pada ROA memiliki nilai 21,2175791 ($4,6522 < 21,75791$). Itu artinya bahwa tidak ada penyebaran yang merata pada sebaran nilai perusahaan.

Komisaris Independen (KOI)

Nilai komisaris independen yang didapat pada tabel 1 analisis deskriptif sebelum *outlier*, diketahui KOI pada 69 data perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum 333,00 dan nilai maksimum 1000,00 dengan rata-rata 587,9420 pada standar pada standar deviasi sebesar 106,67155. Maka nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi. Dimana mean pada KOI memiliki nilai 587,9420 dan standar deviasi pada KOI memiliki nilai 106,67155 ($587,9420 > 106,67155$). Berbeda dengan ROA, itu artinya bahwa terdapat penyebaran yang merata pada sebaran perusahaan.

Manajemen Pajak (MP)

Nilai Manajemen Pajak yang didapat pada tabel 1 yaitu tabel analisis deskriptif sebelum *outlier*, diketahui MP pada 69 data perusahaan yang memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5036,00 dengan rata-rata 361,2319 pada standar deviasi sebesar 726,32352. Maka nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi. Dimana mean pada MP memiliki nilai 361,2319 dan standar deviasi pada MP 726,32352 ($361,2319 < 726,32352$). Itu artinya bahwa tidak ada penyebaran yang merata pada sebaran nilai perusahaan.

Tabel 2
Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	54	-14.00	31.00	11.7407	10.33438
KOI	54	333.00	800.00	585.1852	93.56505
MP	54	116.00	337.00	246.7407	47.87885
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Return On Asset (ROA)

Nilai *Return On Asset* yang didapat pada tabel 2 yaitu tabel analisis deskriptif sesudah *outlier*, diketahui ROA pada 54 data perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai minimum -14,00 dan maksimum 31,00 dengan rata-rata 11,7404 pada standar deviasi sebesar 10,33438. Maka nilai mean masih lebih kecil dari pada standar deviasi sebelum *outlier*. Dimana mean pada ROA memiliki nilai 11,7407 dan standar deviasi pada ROA memiliki nilai 10,33438 ($11,7404 > 10,33438$), itu artinya bahwa terdapat penyebaran yang merata pada sebaran perusahaan setelah dilakukan *outlier*.

Komisaris Independen (KOI)

Nilai Komisaris Independen yang didapat pada tabel 2 yaitu tabel analisis deskriptif sesudah *outlier*, diketahui KOI pada 54 data perusahaan yang menjadi sampel ini memiliki nilai minimum 333,00 dan maksimum 800,00 dengan rata-rata 585,1852 pada standar deviasi 93,56505. Maka nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi. Dimana mean pada KOI memiliki nilai 585,1852 dan standar deviasi pada KOI memiliki nilai 93,56505 ($585,1852 > 93,56505$). Itu artinya bahwa terdapat penyebaran yang merata pada sebaran perusahaan.

Manajemen Pajak (MP)

Nilai Manajemen Pajak yang terdapat pada tabel 2 yaitu tabel analisis deskriptif sesudah *outlier*, diketahui MP pada 54 data perusahaan yang memiliki nilai minimum 116,00 dan nilai maksimum 337,00 dengan rata-rata 246,7407 pada standar deviasi sebesar 47,87885. Maka nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Dimana mean pada MP memiliki nilai 246,7407 dan standar deviasi pada MP 47,87885 ($246,7407 > 47,87885$). Itu artinya bahwa terdapat penyebaran yang merata pada sebaran perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.592

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

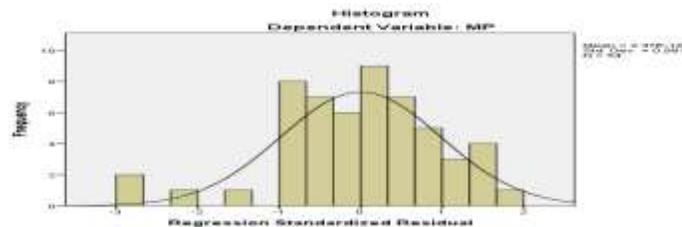
Predictors: (Constant), KOI, ROA

Dependent Variable: MP

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai yang di peroleh dari uji *Durbin Watson* adalah berada diantara -2 dan 2 yaitu 1,592 maka uji dapat diterima karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis grafik dengan melihat hasil *output* SPSS Grafik Histogram dan *Normal P Plot of Regression Standardiez Residual* dan *Scatterplot*.

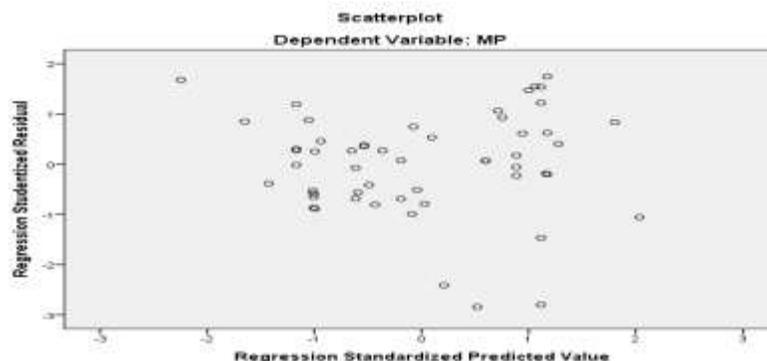


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021



Gambar 2. Hasil Uji Normal P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tampilan *Output Chart* yang menyajikan grafik histogram dan grafik plot diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan. Artinya adalah data berdistribusi normal. Begitupun dengan grafik P-Plot terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonalnya sehingga dapat diasumsikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Scatterplot
 Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Gambar diatas terlihat bahwa titik plot tidak membentuk pola dan titik plot menyebar. Maka penelitian ini menyimpulkan uji dapat diterima karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Berganda

Analisis statistik yang bisa digunakan untuk menjelaskan gambaran suatu hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen atau lebih. Analisis regresi yang digunakan oleh peneliti dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen pajak (ETR) yang terdapat dalam perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Berikut ini hasil dari uji regresi berganda:

Tabel 4
 Persamaan Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.885	1.407		15.557
	ROA	.042	.057	.101	.737
	KOI	.046	.025	.250	1.824

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Dari hasil regresi linear berganda pada tabel 4 diatas, terdapat hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS, nilai dari ROA (X1) terhadap Manajemen Pajak (Y) sebesar 0,042 dengan hasil t sebesar 0,737 dan nilai dari KOI (X2) terhadap Manajemen Pajak (Y) sebesar 0,46 dengan hasil t sebesar 1,824 sehingga dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

$$ETR = 21,885 + 0,042 ROA + 0,046 KOI.$$

Uji Hopotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KOI) dapat dikatakan layak apabila dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut ini hasil dari pengolahan data:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2426.196	2	1213.098	.520	.598 ^b
	Residual	119070.174	51	2334.709		
	Total	121496.370	53			

Dependent Variabel: MP

Predictors: (Constant), KOI, ROA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat uji model dengan uji signifikan F menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari penelitian ini secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap manajemen pajak. Seperti yang diketahui nilai uji F adalah 0,520 dengan uji sig. 0,60 > 0,05.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa R-square memperoleh angka yaitu 0.02 atau (2%). Hal ini menunjukkan bahwasanya presentase pengaruh variabel independen (profitabilitas dan *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (manajemen pajak) sebesar 2%. Sehingga variabel X berkontribusi kecil

pada pergerakan baik peningkatan maupun penurunan pada variabel Y. Sedangkan pada koefisien korelasi terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (profitabilitas dan good corporate governance) terhadap variabel dependen (manajemen pajak) dapat dilihat dari nilai r yaitu 0.141.

H₁: Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Tabel 6
Coefficient Determination
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.141 ^a	.020

Predictors: (Constant), KOI, ROA

Sumber: Data yang Diolah oleh SPSS, 2021

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen pajak. Sehingga hal ini dapat dianggap bahwasanya perusahaan yang melakukan manajemen pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat besar atau kecilnya ROA yang diperoleh oleh perusahaan tersebut, karena manajemen pajak merupakan tindakan yang dapat dianggap tidak menyalahi aturan, jadi perusahaan dapat tetap melakukan manajemen pajak walaupun laba yang di peroleh besar atau kecil. Maka dengan demikian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilia dan Visa, 2020) sebagai H₁ pada penelitian ini ditolak.

H₂: *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Dari hasil data penelitian yang dilakukan, maka variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel Manajemen Pajak. Proporsi Dewan Komisaris dalam perusahaan tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan efisiensi pajak perusahaan di Indonesia. Maka dengan demikian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fariski dan Hesti, 2019) sebagai H₁ pada penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

Secara simultan atau bersama-sama tidak terjadi pengaruh terhadap Manajemen Pajak. Profitabilitas (X1) secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. *Good corporate governance* (X2) secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Saran

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel independen yang kemungkinannya dapat mempengaruhi manajemen pajak, baik itu dari faktor internal dan juga eksternal perusahaan. Yaitu seperti: Fasilitas Perpajakan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Q., & Subardjo, A. (2015). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.
- Aprilia, & Visca, F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Entitas terhadap Manajemen Pajak. *STIESIA*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN CAPITAL INTENSITY. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*. Chairil Anwar Pohan, M. M. (2013). MANAJEMEN PERPAJAKAN (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis). Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Chairil Anwar Pohan, M. M. (2019). MANAJEMEN PAJAK KORPORAT KEMARITIMAN (Berdasarkan Konsep dan Strategi Tax Planning). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, R. (2011, November 2). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 6.
- Evan, & Wijaya, R. (2020). Pengaruh Provitabilitas dan Lverage Terhadap Manajemen Pajak. *Universitas Andalas*.
- Fariski, & Hesti. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntansi UMBY*.

- Fatimah. (2019, Agustus). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *e-Jurnal Manajemen Prodi Manajemen*, 8.
- Krisardiyansah, & Amanah, L. (2020, November 19). Pengaruh Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Lverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9.
- Kurniawan, I. S. (2019, November 2). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*, 16.
- Lumbantoruan, S. (2008). Manajemen Pajak. In E. Suandy, *Perencanaan Pajak* (p. 6). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- M. Farouq S., A. S. (2018). *HUKUM PAJAK DI INDONESIA : SUATU PENGANTAR ILMU HUKUM TERAPAN DI BIDANG PERPAJAKAN*. Jakarta: K E N C A N A (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Nurjanah, M., Diatmika, P. G., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Lverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Penerbit Syiah Kuala University Press.
- Santoso, A. M. (2014, September 30). Pengaruh Good Corporate Governance(GCG), Capital Adequcy Ratio (CAR), dan Nt Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Rencana Dewi, G. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 11.
- Suandy, E. (2008, 2007, 2006, 2004). *PERENCANAAN PAJAK* (4 ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Astuti, . . . Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuniati, Z., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK. *FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, 5.